

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 2 Model Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

MAN 2 Model Banjarmasin adalah madrasah tingkat menengah sederajat SMU yang berdiri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai madrasah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Madrasah ini dahulunya PGAN 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Namun karena sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1984 dipindahkan dari kompleks Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin dan dijadikan sebagai MAN Model untuk kawasan Kalimantan Selatan.

Pada Tahun 2005 MAN 2 Model Bajarmasin menerima Penghargaan dari Pemerintah daerah sebagai madrasah/Madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup. Pada tahun 2006 menerima penghargaan sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional oleh Dep. Agama RI, dan tahun 2013 kembali meraih sebagai Madrasah berprestasi Tingkat Provinsi oleh Kanwil Kementrian Agama RI Kalimantan Selatan.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Madrasah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2

Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

- a. Drs. H. Mulkani sejak tahun 1992-1993
- b. Drs. H. Saberi Baseri sejak tahun 1993-1997
- c. Drs. H. M. Nurdin. U sejak tahun 1997 (11 bulan)
- d. Drs. H. Saberi Ismail sejak tahun 1998-2002
- e. Drs. H. Haberi sejak tahun 2002-2004
- f. Drs. H. Abdurrachman, M. Pd sejak tahun 2004-2010
- g. Drs. H. Bakhrudin Noor sejak tahun 2010-2013
- h. Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd sejak tahun 2013-sekarang⁷³

Di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- a. Visi
Siswa yang Islami, berkualitas, terampil dan berdaya saing tinggi
- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat

⁷³Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia internasional
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan pada masyarakat
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik

c. Tujuan

1) Tujuan umum

Ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai Pahlawan, serta berorientasi masa depan.

2) Tujuan khusus

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi:

- a) Aqidah Islam, Akhlakul Karimah, dan Nilai Ilmiah
- b) Kekeluargaan dan kebersamaan
- c) Mandiri, hemat dan bertanggungjawab
- d) Sederhana dan kreatif

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 2 Model Banjarmasin

Untuk lebih jelas gambaran keadaan guru di MAN 2 Model Banjarmasin ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan status kepegawaian Tahun 2016/2017

No.	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	Kemenag	40	75.5	10	43.5	50
2.	Honorar	13	24.5	13	56.5	26
	Jumlah	53	100	23	100	76

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa status kepegawaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terbanyak adalah status kepegawaian Kemenag dalam jumlah sebanyak 50 orang.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan golongan kepegawaian Tahun 2016/2017

No.	Golongan	Guru		TU		Jml.
		F	%	F	%	
1.	IV/ b	-	-	-	-	-
2.	IV/ a	29	60.4	-	-	29
3.	III/ d	4	8.3	1	20	5
4.	III/c	10	20.9	-	-	10
5.	III/b	5	10.4	4	80	9

6.	III/ a	-	-	-	-	-
7.	II/ d	-	-	-	-	-
	Jumlah	48	100	5	100	53

Berdasarkan dari tabel 4.2. Golongan berdasarkan tenaga guru terdiri dari pangkat golongan III/d adalah 8.3%, golongan III/c adalah 20.9% dan golongan III/b adalah 10.4% . Berdasarkan tenaga Tata Usaha, terdiri dari pangkat golongan III/b adalah 20% dan golongan III/d adalah 80%. Jadi kepangkatan guru terbanyak 60.4% yaitu golongan IV/a termasuk guru yang senior dan dilihat dari pangkat tertinggi dan tentunya mempunyai pangkat dalam mengajar yang banyak.

Tabel 4.3 Keadaan Guru berdasarkan jenjang pendidikan Tahun 2016/2017

No.	Pendidikan	Tenaga Pendidik				Jml.	Ket.
		PNS		Non PNS			
		F	%	F	%		
1.	S2	6	11.1	-	-	6	
2.	S1	45	83.3	10	67	55	7 orang sementara Pend. S2
3.	Sar. Mud	-	-	1	6	1	
5.	SLTA	3	5.6	4	27	7	
	Jumlah Seluruhnya	54	100	15	100	69	

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan guru pendidikan S2 terdiri dari PNS berjumlah 11.3%, S1 yang terdiri dari PNS berjumlah 83.3% dan non PNS berjumlah 67%, Sarjana Muda yang non PNS berjumlah 6%, SLTA yang terdiri dari PNS berjumlah 5.5% dan non PNS berjumlah 27%. Jadi jenjang pendidikan guru terbanyak adalah Pendidikan S1 yang berjumlah 83.3% dan 67%.

Hal ini sesuai dengan kualifikasi akademik untuk guru SMA/MA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan Sarjana (S1) program studi yang sesuai

dengan mata pelajaran yang diajarkan.⁷⁴ Jadi Pendidikan Guru khususnya di MAN 2 Model Banjarmasin dengan Pendidikan S1 terbanyak, dan hal ini sudah memenuhi kriteria dalam mengajar, namun masih ada 3 orang guru yang yang tidak memenuhi standar kualifikasi guru, karena masih tamat SLTA.

No.	Pendidikan	Tenaga Kependidikan				Jml.	Ket.
		PNS		Non PNS			
		F	%	F	%		
1.	S1	2	40,0	2	12.5	4	
2.	SLTA	3	60,0	14	87.5	17	
Jumlah Seluruhnya		5	100	16	100	21	

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Tata Usaha berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2016/2017

Sumber: Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tenaga tata usaha. S1 yang terdiri dari PNS berjumlah 40% dan non PNS berjumlah 12.5% serta pendidikan SLTA yang terdiri dari PNS berjumlah 60% dan non PNS berjumlah 87.5%. Jadi jenjang pendidikan tata usaha terbanyak adalah pendidikan SLTA, dianggap sudah memadai sebagai tenaga administrasi.

3. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Berdasarkan Konsentrasi

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model berdasarkan konsentrasi ini, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

⁷⁴Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 138-139.

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah	Keterangan
1.	QUR'AN HADIS	3	
2.	FIQIH	3	
3.	AKIDAH AKHLAK	2	
4.	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	2	
Jumlah Seluruhnya		10	

Tabel 4.5 Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Konsentrasi

Sumber: Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada 10 orang guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Banjarmasin terdiri dari 3 orang guru mata pelajaran Quran Hadis, 3 orang guru mata pelajaran Fiqh, 2 orang guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Hj. Khairunnisawati S. Ag dan Ibu Rahmawati, S. Pd. dan 2 orang guru I Sejarah Kebudayaan Islam. Guru Akidah Akhlak yang menajdi fokus dalam penelitian ini sudah memenuhi kualifikasi guru.

4. Keadaan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa MAN 2 Model Banjarmasin ini, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Peserta Didik				Jml.
		Laki-Laki		Perempuan		
		F	%	F	%	
1.	X	166	40.2	234	40.2	400
2.	XI	109	26.4	160	27.5	269
3.	XII	138	33.4	188	32.3	326
	Jumlah	413	100	582	100	995

Sumber: Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh siswa MAN 2 Model Banjarmasin berjumlah 995 siswa, dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut: kelas X berjumlah 400 terdiri dari 166 laki-laki dan 234 perempuan, kelas XI berjumlah 269 terdiri dari 109 laki-laki dan 160 perempuan, serta kelas XII berjumlah 326 terdiri dari siswa laki-laki 138 dan 188 perempuan.

5. Keadaan Sarana Prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin

Untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar di lingkungan madrasah MAN 2 Model Banjarmasin memerlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti berikut:

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)

- b. Laboratorium Spiritual (Lab Keagamaan dan masjid yang representatif)
- c. Laboratorium Komputer, Internet dan TIK
- d. Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika)
- e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
- h. Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representatif
- i. *Outdoor Study Area* (gazebo, bangku taman dan tribun)
- j. Pengembangan *Ma'had At-Tanwir*
- k. Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
- l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
- m. Unit Kesehatan Madrasah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas
- n. Koperasi Peserta didik dan Kantin yang lengkap dan nyaman
- o. Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)
- p. *Free Hotspot*
- q. CCTV
- r. Kran Air Siap Minum
- s. Area Parkir yang Luas

6. Waktu Belajar MAN 2 Model Banjarmasin

Waktu Belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu/ganjil) dan semester 2 (dua/genap). Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan pembelajaran sebagai berikut pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Waktu belajar Kelas X dan XI

Jam	Waktu Belajar (Senin-Kamis, Sabtu)	Jam	Waktu Belajar (Jum'at)
1	07.30 – 08.15	1	07.30 – 08.15
2	08.15 – 09.00	2	08.15 – 09.00
3	09.00 – 09.45	3	09.00 – 09.45
4	09.45 – 10.30	4	09.45 – 10.30
	ISTIRAHAT		ISTIRAHAT
5	10.50 – 11.35	5	10.50 – 11.35
6	11.35 – 12.20	6	11.35 – 12.20
	ISTIRAHAT		SHOLAT JUM'AT
7	12.50 – 13.35	7	-
8	13.35 – 14.20	8	-
9	14.20 – 15.05	9	-

Sumber: Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin

Jadwal ini berlaku untuk kelas X dan kelas IX, khusus kelas XII jadwal ditambah sampai jam 18.00 karena ada tambahan pelajaran yaitu jadwal keterampilan.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana kemampuan guru

Aqidah Akhlak dalam menggunakan *powerpoint* dan *LCD proyektor* di MAN 2 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data-data tersebut digali dari observasi dengan guru Aqidah Akhlak, dan didukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kemampuan guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan LCD Proyektor. Wawancara ditujukan untuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan kepala sekolah dan dokumentasi dilakukan dengan meminta arsip pegawai TU MAN 2 Banjarmasin.

Data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis sajikan sebagai berikut.

1. **Kemampuan Guru Akidah Akhlak dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint* dan LCD Proyektor di MAN 2 Model Banjarmasin**

- a. **Kemampuan memberi latar belakang *slide***

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan pada saat pembelajaran siswa kelas XI IIK.2 (*Religion*) di pagi hari bahwa ibu K sudah mampu dalam mengoperasikan aplikasi *powerpoint* tersebut, yaitu dari memberi latar belakang *slide* dalam materi pembelajaran “Adab bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya”, beliau juga menggunakan latar belakang *slide* yang berwarna-warna dan bermacam-macam. Ibu K mengatakan dalam wawancara bersama penulis cara membuat *slide* sendiri dan bisa juga di dapat di internet namun ibu sendiri sering memanfaatkan teknologi internet dalam memudahkan pembuatan *slide* tidak susah-susah membuat secara manual *slide* yang menjadi latar. *Slide* pertama yang penulis

lihat menggunakan latar berwarna putih kombinasi hijau dan selanjutnya berbeda warnanya tergantung tema dan selera serta juga latar belakang *slide* yang beliau gunakan tidak mengganggu penglihatan karena sesuai dengan warna tulisan, hal itu yang disampaikan ibu K kepada penulis.

Observasi berikutnya pada materi “Menjadi hamba Allah yang berakhlak” di kelas yang sama yaitu XI IIK.2 (*Religion*) yang penulis lihat *slide*nya bermacam warna dari kombinasi warna putih, coklat dan lain sebagainya. begitupula pada materi pembelajaran “Akhlak terpuji dan tercela” di kesempatan berikutnya dan pada kelas yang sama.

Adapun cara guru aqidah akhlak dalam memberi latar belakang *slide* tersebut adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan ibu K bertempat di ruangan guru, pertama dengan mengklik kanan pada *slide* dan memilih format *background* kemudian beliau memilih salah satu yang akan diaktifkan yaitu *picture or texture fill* selanjutnya mengklik *file* maka keluarlah gambar atau latar belakang *slide* yang akan dipakai untuk selanjutnya beliau memilih satu *background* dan mengklik *insert* dan itu dilakukan setiap *slidenya*. Hasil ini penulis lakukan dengan observasi langsung dikelas saat proses pembelajaran maupun dikantor.

Ibu K menambahkan dalam wawancaranya bersama penulis. Beliau baru memperoleh kemampuan membuat *slide powerpoint* itu semenjak menempuh studi lanjutan di IAIN ANTASARI yaitu program S2. Penulis juga memperoleh keterangan dari ibu H sebagai kepala madrasah bahwasanya pernah di sekolah ini

melaksanakan pelatihan tentang media pembelajaran termasuk *powerpoint* dan LCD proyektor, namun ibu K kebetulan tidak mengikutinya dikarenakan halangan dan hal lainnya. Kemampuan ibu K tersebut serta merta digunakan dalam setiap pembelajaran di kelas dan ibu K menuturkan bahwa senantiasa memberi tugas kelompok dalam membuat *slide powerpoint* kepada setiap peserta didiknya dan di kirim melalui *email* ibu K sendiri. Ibu K menambahkan kepada penulis bahwa sebagai pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi sebagaimana kurikulum 2013 mengharuskan para guru pandai memanfaatkan teknologi kekinian.

b. Kemampuan menyisipkan gambar

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan menyisipkan gambar dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan ibu K pada materi pembelajaran yang dijelaskan bahwa beliau selalu menyisipkan gambar yang berkaitan materi sebagai contoh untuk lebih mudah memahamkan siswa.

Adapun cara guru akidah akhlak tersebut dalam menyisipkan gambar adalah yang pertama dengan mengklik *ribbon insert* kemudian memilih *picture* dan guru disana memilih gambar yang diinginkan dan menyesuaikan dengan materi dan kemudian meletakkan gambar pada kolom atau *slide* yang diinginkan kata ibu K kepada penulis saat berada di ruangan guru.

Penulis melihat gambar yang disisipkan pada materi pembelajaran “Adab bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya” di kelas XII IIK.2 (*Religion*) sangatlah sesuai dengan materi yang dibawakan dan semua itu diperoleh di internet sebagaimana dari hasil wawancara penulis kepada ibu K. begitu pula pada

minggu berikutnya pada materi pembelajaran “Menjadi hamba Allah yang berakhlak” yang penulis saksikan berbeda dari gambar sebelumnya yaitu gambar tersebut langsung dibuat dari kamera secara manual dan para siswa dan siswi yang melakukannya semacam memperagakan sesuai tema materi pembelajaran. Ibu K menjelaskan pada penulis dalam wawancara bahwa siswa tingkat menengah atas ini sudah bisa mandiri, kreatif dan tidak terlalu susah diarahkan. Maka dari itu Ibu K menghimbau untuk membuat foto teman sekelompok dalam penyajian *powerpoint* dan kali ini di bawakan oleh siswa dan siswi adapun Ibu K sebagai fasilitator saja dan mengarahkan dan memberi masukan serta penilaian, tutur Ibu K kepada penulis. Namun kebanyakan Ibu K lebih sering mendapatkan gambar dari internet atau google karena lebih efisien waktu.

c. Kemampuan memberikan efek animasi pada Objek atau Teks

Kemampuan memberi efek animasi pada objek atau teks yang penulis temukan pada saat Ibu K mengajar di kelas kelas XII IIK.2 (*Religion*) pagi hari pada materi pembelajaran “Adab bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya” bahwa terlihat beragam efek pada teks seperti animasi efek *wheel*, *fly in* dan lain sebagainya, sehingga dengan efek bisa memecah ketegangan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, tutur Ibu K saat wawancara bersama penulis.

Adapun cara guru aqidah akhlak dalam memberikan efek animasi pada objek atau teks yang sanggup diperlihatkan dan disampaikan di ruangan guru pada saat jam istirahat bersama penulis adalah yang pertama beliau memilih objek atau teks yang akan diberikan efek animasi, kemudian mengklik *ribbon animations* dan

selanjutnya beliau mengklik efek yang diinginkan pada teks tersebut seperti *wheel, fly in, bounce* dll sesuai keinginan. Ibu K juga menambahkan dalam wawancaranya bersama penulis bahwa jangan terlalu berlebihan dalam memberi efek animasi pada objek atau teks ditakutkan akan mengganggu konsentrasi siswa juga pada akhirnya.

Ibu K menambahkan bahwasanya untuk sekedar mampu saja tidaklah cukup dalam memanfaatkan aplikasi *powerpoint* ini. Karena ada banyak hal yang bisa dikembangkan sesuai kreativitas kita dalam membuatnya. Ibu K juga mengatakan kepada penulis bahwasanya siswalah yang banyak membantu dalam mengembangkan kemampuan membuat beragam *slide* serta animasi pada objek atau teks, siswa-siswi MAN 2 Model Banjaramsin ini mempunyai LAB komputer dimana mereka bisa mengasah kemampuannya dalam media pembelajaran *powerpoint* ini dan berbagi kepada siswa dan para guru lainnya.

Penulis juga melihat langsung efek animasi pada materi pelajaran “Menjadi hamba allah yang berakhlak” pada kelas yang sama yaitu XI IIK.2 (*Religion*) di pagi hari bahwasanya *slide* pertama menggunakan animasi *Float in, fly in* pada kolom teks yang tersusun bagai pohon berantingan kolom berisi teks. Pada observasi selanjutnya yang penulis lakukan pada kelas XI IIK.2 pagi hari, pada mata pelajaran “Akhlak terpuji dan tercela ada terlihat animasi *wipe* dan *shape* pada teks.

d. Kemampuan Memberi Efek suara pada Animasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan pada saat ibu K mengajar di kelas XI IIK. 2 (*Religion*) dipagi hari terdengar oleh penulis efek suara pada animasi yang terdapat setiap teks atau objek yang diklik yang mengeluarkan

suara seperti *appaluse*, *drum roll* dan *whoosh* dan ini dilakukan setiap *slidenya*. pada kesempatan berikutnya ketika pembelajaran berlangsung di pagi hari pada kelas yang sama yaitu XI IIK. 2 (*Religion*) mata pelajaran “perilaku dalam pergaulan remaja” penulis tidak ada efek suara, begitupula pada pertemuan selanjutya pada mata pelajaran “Akhlak terpuji dan tercela” di kelas XI IIK. 2 dipagi hari.

Ibu K memaparkan cara membuat efek suara pada animasi kepada penulis di kantor pada saat jam istirahat. cara beliau dalam memberikan efek suara pada animasi adalah dengan cara yang pertama blok kalimat atau objek yang akan diberikan efek suara kemudian klik *ribbon Animations*, lalu klik *transition Sound* selanjutnya memilih suara yang sesuai diinginkan.

Ibu K menambahkan dalam wawancara bersama penulis jangan terlalu menggunakan efek suara pada animasi secara berlebihan dikhawatirkan mengganggu konsentrasi para siswa dalam belajar.

e. Kemampuan memberi *style* pada teks

Berdasarkan hasil obesrvasi yang penulis lakukan di kelas XI IIK. 2 (*Religion*) di pagi hari pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi pembelajaran “Adab bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya” terlihat berapa *slide powerpoint* yang digunakan beliau seperti *style angšana new*, *book antiqua* dan *berlin sans fb* serta beliau memberi warna pada setiap teks tersebut, yang mana *style* pada teks itu perlu karna membuat pandangan kita tidak merasa bosan inilah kelebihan aplikasi *powerpoint*. Kesempatan berikutnya pada kelas yang sama yaitu XI IIK. 2 di pagi hari pada materi pembelajaran “Menjadi hamba allah yang

berakhlak” terlihat oleh penulis *style Algerian, Arial black* pada tema judul dan *Elephant*. Pada observasi berikutnya yang penulis lakukan di kelas yang sama yaitu XI IIK. 2 (*Religion*) dipagi hari terlihat pada beberapa *slide* terdapat *style Bodoni MT Black, Time New Roman, dan Comic Sans MS* seperti Ibu K juga menambahkan dalam wawancara kepada penulis bahwasanya kita bebas menggunakan *style* tulisan apa saja sesuai selera karena *microsoft office powerpoint* berbeda dengan *microsoft office word* yang mempunyai aturan penulisan tertentu. Hanya saja kelayakan tulisan yang harus diperhatikan jangan sampai menyulitkan pembaca.

Adapun cara guru akidah akhlak dalam memberi *style* pada teks adalah dengan memblok kalimat yang ingin diberi *style* dengan mengklik *ribbon home* dengan memilih *style* teks yang diinginkan dan setelah itu agar teks itu terlihat lebih sempurna maka guru akidah tersebut memberikan *style* warna dengan mengklik *ribbon format* setelah teks tersebut diblok. Tegur ibu K di ruangan kantor guru kepada penulis.

f. Kemampuan Menyisipkan Film/Video

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IIK. 2 (*Religion*) dipagi hari pada materi pembelajaran “Adab bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya” terlihat ibu K menggunakan video yang menjelaskan tentang adab bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya sesuai materi pembelajaran. Penulis juga menyaksikan video tersebut yang berdurasi 4 menit diperankan langsung oleh siswa-siswi kelas XI IIK.2 kelompok 1 yang berjumlah 5 orang tentang adab bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman

sebaya. Semua itu dilakukan untuk menambah nilai siswa-siswinya tutur ibu K pada saat wawancara bersama penulis. Pada kesempatan berikutnya penulis melakukan observasi di kelas yang sama yaitu XI IIK. 2 (*Religion*) dipagi hari pada materi pembelajaran “Menjadi hamba allah yang berakhlak” dan penulis melihat video berlogo khazanah yang berdurasi 5 menit yang menjelaskan tentang akhlak dalam islam sesuai materi yang ibu K sampaikan pada saat wawancara bersama penulis bahwasanya ibu K peroleh dari internet tepatnya dari *you tube*. Ada pula video Kartun Dodo yang penulis lihat pada saat observasi berikutnya pada kelas yang sama yaitu kelas XI IIK. 2 (*Religion*) di pagi hari pada materi pembelajaran “Menjadi hamba allah yang berakhlak”. Ibu K menambahkan dalam wawancara bersama penulis bahwasanya peran video sangat penting dalam setiap pembelajaran kerana lebih mudah dipahami dan sering juga ibu K memberi tugas agar para siswanya membuat video secara manual dan diedit sedemikian rupa akan dijadikan penilaian bagi ibu juga tujuanya agar siswa paham dan kreatif dalam berperan dan menambah percaya diri dalam berperan.

Ibu K menjelaskan cara menyisipkan video/film yaitu dengan membuka *powerpoint*, bukalah menu *insert*. Setelah itu, di sebelah kanan atas ada *icon* dan tulisan video, lalu klik. Kemudian cari letak video yang akan dimasukkan ke *powerpoint*. Setelah ketemu videonya kemudian klik video tersebut dan klik *OK*. Untuk desainnya Anda dapat mengaturnya sesuai dengan selera Anda. Tapi ada hal yang perlu diingat bahwa tidak semua format video tersebut dapat dimasukkan ke *slide powerpoint* misalnya sebuah video dengan format *FLV* dan *AVI* atau format

video lain yang lebih besar tentu tidak dapat dimasukkan ke *slide powerpoint*. Jadi, caranya harus mengganti format video Anda terlebih dahulu.

Ibu K menambahkan dalam wawancaranya bersama penulis ibu lebih suka dengan cara memutar video di luar *powerpoint* yaitu dengan menggunakan aplikasi *GOM*, *VLC* dan media *player* lainnya selain memudahkan dan juga tidak ada hambatan mengenai format video/film tutur ibu K di ruangan kantor bersama penulis.

g. Kemampuan menghidupkan LCD proyektor dan mematikannya dengan benar

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas XI IIK. 2 (*Religion*) dipagi hari pada materi pembelajaran “Adab bergaul dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya”. Terlihat ibu K masangan perangkat LCD ini ada sedikit hambatan, dikarenakan perangkat seperti kabel tidak berfungsi maksimal dalam menghubungkan dari PC ke LCD Proyektor. Namun, itu kelemahan kualitas kabel yang terlampau sering digunakan bukan dari segi pengguna yang lalai dalam mengoperasikanya. Dari hasil wawancara penulis, Ibu K berucap salah satu solusi sementara yaitu dengan pindah lokal ke lokal yang perangkat LCD nya bagus dengan mengomfirmasi guru tersebut supaya bisa bertukar lokal adapun solusi dalam jangka panjangnya yaitu dengan membeli kabel baru sebagai pengganti kabel yang rusak. kebetulan kelas XI IIK. 2 (*Religion*) ibu K sendiri sebagai wali kelasnya.

Observasi berikutnya yang penulis lakukan di kelas yang sama yaitu XI IIK. 2 (*Religion*) dipagi hari pada materi pembelajaran “Menjadi hamba Allah yang berakhlak remaja” tidak ada hambatan dan pada observasi berikutnya dengan materi pembelajaran “Akhlak terpuji dan tercela” penulis rasa tidak ada hambatan dalam menghidupkan LCD proyektor maupun dalam instalasi kabel.

Adapun cara beliau dalam menghidupkan LCD dan mematkannya adalah yang pertama beliau menghubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel *power*, apabila lampu indikator *power* menyala *orange*, berarti LCD siap dipakai, kemudian membuka tutup lensa. Lalu menekan tombol *power* sekitar 2 detik (di panel proyektor atau *remote*), tunggu sampai indikator berwarna hijau dan *display* akan tampil penuh selama 10-30 detik dan nyalakan semua peralatan yang menjadi *input* dan yang terakhir menekan *source (input)* untuk memilih *input* yang akan didisplaykan atau *automaticsource* dalam kondisi “*On*”, silahkan menunggu 5-10 detik untuk pencarian *input* terdekat.

Hasil wawancara penulis bersama ibu K dapat ditarik kesimpulan bahwasanya masalah utama adalah kendala listrik yang tidak menyala juga kabel yang menyambungkan yang kualitasnya sudah usang karena usia pakai yang cukup lama dan juga dari *remote* LCD itu sendiri namun semua itu dapat diatasi bersama para siswa-siswi tutur ibu K kepada penulis.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Akidah Akhlak dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint* dan LCD Proyektor di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Faktor Guru

Ada beberapa faktor dari guru yang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan guru akidah akhlak dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan LCD proyektor, antara lain.

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar di kelas, terlebih dalam menggunakan media elektronik berupa media *powerpoint* dan LCD proyektor. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan akademik, akan mampu menguasai materi dan juga mampu menggunakan media yang nantinya tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K tentang latar belakang beliau, yaitu: S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI lulus tahun 1995 dan dilanjutkan Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI juga lulus tahun 2016. Dari sanalah beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar. Ibu K juga mengatakan kepada penulis tentang belum adanya semacam diklat yang berhubungan dengan media pembelajaran seperti

powerpoint dan LCD proyektor selama ini semenjak ibu K menjadi guru. Dari wawancara yang dilakukan penulis dapat terlihat bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jurusannya. Oleh karena itu beliau sangat menguasai dengan materi pembelajaran PAI serta media yang digunakan, ibu K juga menyampaikan dari wawancara kepada penulis bahwasanya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint* banyak diperoleh dari studi lanjutan di pascasarjana IAIN Antasari hingga kemampuan tersebut terus dikembangkan bahkan selalu digunakan disetiap pembelajaran dikelas.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan LCD proyektor. Melalui pengalaman yang banyak, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media dan metode atau strategi belajar, sehingga guru akan dengan mudah menghadapi permasalahan yang akan terjadi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K diketahui bahwa beliau mempunyai pengalaman mengajar selama 17 Tahun sejak tahun 2000 hingga sekarang dan konsisten mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Pendidikan Agama Islam. Jadi, pengalaman guru yang mengajar akidah akhlak ini sudah dapat dikategorikan berpengalaman dalam mengajar dan dalam menghadapi siswa serta dalam menggunakan beberapa media pembelajaran.

b. Faktor Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah penunjang kelancaran jalannya proses belajar pembelajaran di kelas. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan berdaya guna bagi peserta didik. Dari observasi penulis disekolah terlihat sejumlah sarana seperti LCD proyektor yang terpasang di setiap lokal dan LAB komputer. Setiap guru mempunyai laptop pribadi untuk mengajar dikelas masing-masing, juga terlihat pengeras suara yang ada di lokal namun tidak semua lokal karena dari wawancara penulis terhadap siswa bahwa mereka melakukan penggalangan dana untuk sarana lengkap untung lokal mereka.

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana dan fasilitas belajar mengajar yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari tata usaha sekolah, dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas belajar mengajar yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin dapat dikatakan sangat memadai dan menunjang terhadap proses belajar mengajar. Hal ini terlihat pada tabel sarana dan prasarana MAN 2 Model Banjarmasin di profil sekolah.

c. Faktor Motivasi dari Kepala Sekolah

Motivasi mempunyai arti “membangkitkan, memberi kekuatan dan memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan. Kepala sekolah hendaknya

selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasanya kepala sekolah MAN 2 Model Banjarmasin sangat mengapresiasi bahkan memotivasi kepada para guru sebagai tenaga pendidik, agar memaksimalkan dalam menggunakan media dan sarana yang ada seperti: LCD, internet, laptop, komputer dan lain-lain. serta kepala madrasah mengharapkan dalam proses pembelajaran bisa maksimal dan bisa berinovasi sebagaimana perkembangan zaman dan teknologi. Ibu H juga menambahkan selaku kepala madrasah demi mengembangkan kemampuan para guru dalam menggunakan sarana kekinian seperti *powerpoint*, internet, dan LCD proyektor pernah diadakan semacam pelatihan atau diklat namun tidak semua guru bisa mengikutinya akan tetapi guru-guru yang mengikuti akan berbagi ilmu dan pengalamannya kepada rekan guru lainnya. T tutur ibu H di ruangan kepala madrasah bersama penulis.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan LCD Proyektor di MAN 2 Model Banjarmasin dan juga data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya maka analisis data akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Analisis tentang Kemampuan Guru Akidah Akhlak dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint* dan LCD Proyektor di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Kemampuan Memberi Latar Belakang *Slide*

Sebuah tampilan *slide* dalam *powerpoint* akan lebih menarik dan indah jika ditambahkan dengan latarbelakang karena dengan itu merupakan suatu yang perlu ditambahkan dalam suatu tampilan *slide*. Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan, bahwa kemampuan guru aqidah akhlak dalam memberi latar belakang *slide* dapat dikatakan mampu karena terlihat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* ini beliau menggunakan latarbelakang slide yang berbeda-beda setiap slidanya baik berbeda dari warna dan jenisnya, akan tetapi, penulis rasa akan jauh lebih baik lagi jika latarbelakangnya *browsing* di internet disana terdapat latarbelakang yang terbaru, lucu dan menarik yang sesuai yang kita inginkan dan juga beliau dalam memberi latarbelakang dengan cara yang benar, hal itu diungkapkan pada bab II landasan teori.

b. Kemampuan Menyisipkan Gambar

Sebuah tampilan sudah terbentuk desain slide yang diinginkan, maka pengguna dapat memberikan hiasan berupa teks bagan, table atau berbagai animasi yang dianggap dapat meningkatkan daya tarik. Salah satu daya tarik utama dalam sebuah tayangan presentasi adalah menyisipkan gambar yang berguna sebagai

penjelas dan penambah daya tarik. Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan, bahwa guru aqidah akhlak dalam menyisipkan gambar sudah dapat dikatakan mampu. Karena dalam tampilan slidanya terdapat beberapa gambar yang diletakkan setelah penjelasan guna untuk lebih memperjelas materi yang disampaikan gambar tersebut sebagai contoh dan gambar tersebut disesuaikan dengan perkembangan usianya, akan tetapi akan lebih sempurna jika ditambahkan dengan gambar yang bergerak-gerak dan guru dapat mencari atau browsing di internet gambar/kartun/animasi bergerak, kemudian beliau ini dalam menyisipkan gambar sudah dengan cara yang benar hal ini senada dengan landasan teori yang terdapat pada bab II.

c. Kemampuan Memberi Efek Animasi pada Objek atau Teks

Sebuah *slide* presentasi akan terasa menjemukan jika isi *slide* kurang atraktif, karena tidak adanya animasi. Jadi animasi merupakan bagian yang tak boleh dilupakan saat membuat aplikasi presentasi. Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan, bahwa guru aqidah akhlak mampu memberi efek animasi pada objek atau teks dan itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung dikelas keagamaan, efek yang terlihat adalah pada objek menggunakan efek *wheel*, *fly in* dan *bounce* sedangkan pada teks adalah efek *zoom* dan *grow and turn*. Efek animasi ini diberikan guru setiap tampilan *slidenya*. Akan tetapi akan jauh lebih baik jika guru aqidah akhlak tersebut menggunakan efek yang lainnya biar terlihat banyak gerakan dan menjadi atraktif seperti efek yang terdapat di *add animation*. Sedangkan untuk cara beliau dalam memberi efek animasi efek pada objek atau teks tersebut dapat dikatakan sudah benar. Karena hal itu dapat dilihat pada landasan teori bab II.

d. Kemampuan Memberi Efek Suara pada Animasi

Setelah selesai memberikan beberapa gerakan atau animasi pada objek-objek yang diinginkan, pengguna dapat menambahkan efek bunyi pada setiap pembukaan slide dan perpindahan slide. Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan, bahwa guru aqidah akhlak ini sudah mampu memberi efek suara pada animasi hal ini terlihat dan terdengar pada proses pembelajaran berlangsung, guru tersebut menggunakan efek suara pada animasi seperti suara *applause*, *drum roll* dan lainnya hal ini guru berikan setiap perpindahan slide sedangkan untuk cara beliau memberi efek suara pada animasi sudah dapat dikatakan benar Karena hal tersebut juga senada dengan pada landasan teori bab II.

e. Kemampuan Memberi Style pada Teks

Teks yang tersedia dalam program *PowerPoint* memiliki beberapa *style* yang menarik, baik dengan pemberian blur pada setiap sisi huruf atau pewarnaan dan lain-lain. Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan, bahwa guru aqidah akhlak ini sudah mampu memberi *style* pada teks hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwasanya beliau memberi *style* seperti halnya pemberian teks yang yang berbeda-beda font contohnya *angsana new*, *book antiqua* dan *berlin sans fb* dan juga beliau memberi warna setiap kalimatnya dan itu dilakukan setiap tampilan slidanya. Akan tetapi, penulis rasa akan jauh lebih baik jika

guru tidak menoton memakai font yang digunakan seperti yang dipakai dalam slide tersebut masih banyak font yang lebih bagus dan menarik untuk dilihat dan juga dapat memakai *style Wordart* untuk sebuah judul materi atau yang lainnya, namun semua itu sesuai selera. sedangkan untuk cara memberi *style* pada teks berdasarkan hasil observasi beliau sudah mampu dan itu senada dengan landasan teori pada bab II.

f. Kemampuan Menyisipkan Film/Video

Film/Video adalah sebuah media pembelajaran yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik dari konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Sebagai seorang guru sebaiknya dapat menggunakan dan dapat menyisipkan film/video karena dengan media tersebut sangat membantu untuk siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan sehingga motivasi belajar jadi lebih meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis cantumkan pada penyajian data bahwasanya ibu K mampu menyisipkan video yang sesuai dengan materi beliau sampaikan, dalam dua kali penulis mengamati ibu K setiap pertemuan menggunakan media *powerpoint* dan LCD Proyektor yang disisipkan dengan video yang diambil dari youtube, video tersebut berupa kartun dan khazanah dan lain-lain yang dicocokkan dengan materi. Menurut penulis akan lebih baik jika video tersebut formatnya dirubah dengan ukuran yang lebih kecil contohnya FLV, MPEG dan AVI dengan begitu videonya dapat tampil dengan mudah dan baik akan lebih baik lagi mencari video di youtube yang sudah berbentuk/ukurannya yang kecil. Sedangkan

untuk cara dalam menyisipkan video ke dalam *powerpoint* ibu K sudah benar, pertama dengan mengklik ribbon insert kemudian setelahnya cari *movies and sound* dan pilih *movie from file* kemudian mencari video yang akan ditampilkan lalu klik OK dan Automatically maka video tersebut dapat di lihat dipresentasi yang dibuat dan hal tersebut senada dengan pada landasan teori bab II.

g. Kemampuan menghidupkan LCD proyektor dan mematakannya dengan benar

LCD Proyektor merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok dan sebagainya. LCD mengubah tampilan komputer dari gambar elektronik menjadi layar proyeksi. Salah satu hal yang menarik dari penggunaan media LCD ini adalah kemampuannya yang dapat menghasilkan kualitas gambar yang sama seperti penggunaan OHP biasa. Teknologi LCD juga dapat menampilkan gambar (*pictures*), warna (*colour*) dan gerakan (*animated*). Seorang Guru harus mengetahui tata cara penggunaan LCD proyektor agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal.

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan, bahwasanya guru aqidah akhlak mampu menghidupkan LCD proyektor dan mematikan dengan benar hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran sebelum di mulai dan sesuai dengan cara penggunaannya yang diawali dengan menghubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel *power*, apabila lampu indikator *power* menyala *orange*, berarti LCD siap dipakai, kemudian membuka tutup lensa. Lalu menekan tombol *power*

sekitar 2 detik (di panel proyektor atau *remote*), tunggu sampai indikator berwarna hijau dan *display* akan tampil penuh selama 10-30 detik dan nyalakan semua peralatan yang menjadi *input* dan yang terakhir menekan *source (input)* untuk memilih *input* yang akan didisplaykan atau *automaticsource* dalam kondisi “*On*”, silahkan menunggu 5-10 detik untuk pencarian *input* terdekat. Hal ini sesuai dengan cara penggunaan LCD Proyektor yang terdapat pada landasan teori bab II.

Meskipun demikian, harus yang perlu diperhatikan saat dalam mengkoneksikan LCD ke komputer seperti sebelum menggunakan proyektor sebaiknya membaca buku petunjuk penggunaan terlebih dahulu, jangan melihat secara langsung lensa proyektor saat kondisi hidup, karena akan membahayakan bagi mata dan jangan membuka penutup lensa saat proyektor dalam kondisi hidup dan sebagainya.

2. Analisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Aqidah Akhlak dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint* dan LCD Proyektor di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu pelajaran dan mampu mengajarkan kepada siswa.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru

yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Dengan kata lain, perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

latar belakang pendidikan terakhir ibu K adalah S1 PAI di IAIN Antasari Banjarmasin dan dilanjutkan pascasarjana (S2) PAI di IAIN Antasari Banjarmasin. Dari latar belakang pendidikan beliau tersebut, guru akan mampu menguasai bahan ajar mata pelajaran yang beliau pegang yakni mata pelajaran aqidah akhlak, kemudian juga akan berpengaruh pada kemampuan guru tersebut dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan LCD Proyektor. Jadi pendidikan yang ditempuh guru mata pelajaran aqidah akhlak MAN 2 Model Banjarmasin dapat dikatakan sesuai, karena guru tersebut berlatar belakang pendidikan dan keguruan. Secara formal, guru tersebut sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar untuk pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran yang diajarkan pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri. Hal ini senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang sudah penulis cantumkan pada teori BAB II, dari pendapat beliau tersebut penulis simpulkan bahwa seorang guru yang latar belakangnya adalah alumnus dari lembaga pendidikan tinggi/universitas ilmu pendidikan atau fakultas tarbiyah akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman pembelajaran adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik pembelajaran yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Dari pengalaman ini, seorang guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan LCD proyektor.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak sudah berpengalaman dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan LCD proyektor, karena beliau sudah menjadi guru mata pelajaran aqidah akhlak selama 17 Tahun sejak tahun 2000 hingga sekarang. Jadi, pengalaman guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak ini sudah bisa dikategorikan berpengalaman dalam mengajar dan dalam menghadapi siswa serta sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan LCD proyektor. Hal ini senada dengan teori yang telah penulis cantumkan pada BAB II terkait pengalaman mengajar guru, bahwa pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam, bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.

b. Faktor Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran. Di MAN 2 model sudah terpasang LCD Proyektor di setiap ruangan kelas. ketersediaan sarana prasarana ataupun

fasilitas yang mendukung berkemungkinan besar menjadikan proses belajar mengajar terlaksana maksimal. akan tetapi sarana prasarana atau fasilitas yang dibutuhkan kurang memadai, maka kemungkinan besar proses belajar mengajar menjadi terganggu dan akan menghambat kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data penulis melalui observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa sarana prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin sangat menunjang yang kemudian akan menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Senada dengan pendapat Suryo Subroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* yang telah penulis cantumkan pada BAB II yang telah penulis simpulkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi terhadap penggunaan media pembelajaran *powerpoint* dan LCD proyektor.

c. Faktor Motivasi dari Kepala sekolah

Motivasi dari kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap guru yang menggunakan media pembelajaran karena motivasi adalah dorongan, membangkitkan, memberi kekuatan dan memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan di sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sebab dengan adanya dorongan tersebut, para guru akan meningkatkan kualitas

mengajar mereka di sekolah, sehingga tidak mengecewakan kepala madrasah. Tidak adanya motivasi ini dapat menyebabkan anak kurang bersemangat dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka lakukan.

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan melalui wawancara dapat diketahui bahwa kepala sekolah MAN 2 Model Banjarmasin sangat apresiasi bahkan memberikan motivasi terhadap guru-guru yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai tenaga pendidik, agar memaksimalkan dalam menggunakan media dan sarana yang ada seperti: LCD, internet, laptop, komputer dan lain-lain serta kepala sekolah mengharapkan dalam proses pembelajaran bisa maksimal dan bisa berinovasi sebagaimana perkembangan zaman dan teknologi. Hal ini senada dengan pernyataan Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* “Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya seseorang dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah”.

Guru akan senantiasa semangat untuk menunaikan tugasnya dalam mendidik dikarenakan motivasi yang senantiasa di berikan oleh kepala sekolah kepada guru agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

